



Gerakan Peduli Masyarakat Melalui Pemberian Sembako dan Makanan di Kawasan Ngingas

Ernawati^{*1}, Nurul Layli², Rahayu Mardikaningsih³, Didit Darmawan⁴,
Laili Mas Ulliyah Hasan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: ernawatisme27@gmail.com

Info Article Received : 01 Mei 2026 Revised : 03 Juni 2026 Accepted : 02 Juli 2026 Publication : 31 Juli 2026	Abstract: <i>Community outreach activities through the distribution of basic necessities and food were carried out in Ngingas Village. This movement was carried out because there were several underprivileged communities, so the role of students here was to distribute aid to ease their economic burden. This community service activity used the Participatory Learning and Action (PLA) method, a participatory learning and action method that is more often used in the context of community development and social projects. First, it began with the identification of problems and needs and the factors causing them, which were social inequality. After that, planning for the community service movement was carried out. The main objectives of this movement are to foster empathy among students in helping underprivileged communities, enhance solidarity among fellow students, and alleviate the economic burden of underprivileged communities. The results of this community service activity show that the PLA method can foster community involvement in this movement, so that this assistance is not seen as a show of generosity, but rather as a means of promoting mutual welfare and alleviating their economic burden.</i> Abstrak: Kegiatan peduli masyarakat melalui pemberian sembako dan makanan dilaksanakan di Desa Ngingas. Gerakan ini dilaksanakan karena terdapat beberapa masyarakat kurang mampu, maka dari itu peran mahasiswa di sini yakni menyalurkan bantuan untuk meringankan beban ekonomi mereka. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode <i>Participatory Learning and Action (PLA)</i> suatu metode pembelajaran dan tindakan partisipatif yang banyak digunakan dalam konteks pengembangan masyarakat, dan proyek sosial. Pertama, dimulai dengan tahap identifikasi masalah dan kebutuhan dan faktor penyebabnya adalah adanya ketimpangan sosial, setelah itu, dilakukan perencanaan gerakan peduli masyarakat. Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk menumbuhkan empati mahasiswa dalam membantu masyarakat kurang mampu dan meningkatkan jiwa solidaritas antar sesama, serta meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode PLA dapat menumbuhkan keterlibatan masyarakat pada gerakan ini, sehingga bantuan ini tidak dipandang sebagai ajang pamer, melainkan hal tersebut untuk kesejahteraan bersama dan untuk meringankan beban ekonomi mereka.
Keywords: Assistance, Economy, Movement, Students, Community Service, Care, Basic Food Supplies. Kata Kunci: Bantuan, Ekonomi, Gerakan, Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat, Peduli, Sembako.	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Gerakan peduli masyarakat merupakan aksi atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun suatu kelompok untuk menyalurkan bantuan secara fisik maupun non-fisik secara sukarela yang didorong oleh kesadaran diri sendiri dan atas dasar kepekaan terhadap lingkungan sekitar, baik dalam lingkup sosial, lingkungan, maupun pemberdayaan. Gerakan ini dapat berupa kegiatan semacam kerja bakti, pemberian donasi, pembagian kebutuhan pokok atau sembako, penyuluhan atau seminar edukasi mengenai pola hidup sehat. Kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako telah menjadi model efektif dalam mengimplementasikan nilai kepedulian sosial secara nyata di masyarakat (Dirgantara et al., 2025; Mardikaningsih et al., 2022). Salah satu dari delapan belas sifat bangsa adalah kepedulian sosial (Pasaribu et al., 2023). Dengan begitu kepedulian tersebut bukanlah hanya rasa kasihan saja, namun juga dilakukan dalam bentuk tindakan nyata yang didorong atas rasa tanggung jawab kita terhadap sesama makhluk hidup.

Kawasan Ngingas merupakan kawasan yang padat akan penduduk, namun juga belum tentu kesejahteraan dan kepedulian sosial seluruh masyarakatnya terjamin dan pastinya terdapat beberapa yang memiliki masalah dalam segi ekonomi maupun masalah sosial. Ketidakseimbangan kesejahteraan masyarakat di kawasan ini dapat ditandai dengan masih banyaknya pengangguran, kesenjangan ekonomi, kemiskinan, akses kesehatan yang masih minim terhadap orang tua renta, dan lain-lain. Kelompok rentan seperti lansia memerlukan perhatian khusus melalui kegiatan bakti sosial yang dapat membantu meringankan beban ekonomi mereka (Hardyansah et al., 2023). Pola pembangunan ekonomi melibatkan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sastrawan et al., 2024). Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan ekonomi akan meningkat pula.

Kegiatan peduli pada masyarakat di desa Ngingas ini bertujuan utama untuk membantu perekonomian masyarakat serta menumbuhkan rasa empati mahasiswa terhadap masyarakat kurang mampu dengan memberikan tindakan nyata, membantu sesama membantu lansia yang tidak mampu untuk bekerja kembali, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan bakti sosial terbukti mampu memperluas dampak dan menjadikan bantuan lebih tepat sasaran (Hariani et al., 2025). Salah satu bentuk bakti sosial adalah berbagi sembako, sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang menunjukkan rasa peduli dan

keinginan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka (Nurkhotijah et al., 2024). Oleh karena itu, dengan adanya pembagian sembako dan makanan ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti sosial terhadap masyarakat kurang mampu dan membantu orang-orang yang membutuhkan.

Kegiatan peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan kerja bakti atau gotong royong, dan kegiatan peduli sosial dapat dengan memberikan bantuan pangan yakni sembako, sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengadakan seminar edukasi mengenai kehidupan sehat. Nilai-nilai gotong royong dan solidaritas yang tumbuh dari aksi nyata seperti ini merupakan modal sosial penting bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Ramadhan et al., 2024; Rohma et al., 2025). Kepedulian yang ditanamkan dalam diri seorang sejak kecil dapat membentuk atau mempengaruhi cara mereka berpikir akan mempengaruhi tindakan dan pernyataan (Lenniawati, 2020). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dengan menanamkan rasa peduli terhadap sesama akan mempengaruhi perkataan dan perilaku dari seseorang, karena sikap peduli kita merupakan suatu hal mulia bagi orang yang membutuhkan maupun sesama.

Pembagian sembako merupakan salah satu kegiatan penyaluran bantuan berupa kebutuhan pokok pada masyarakat yang kurang mampu sebagai bentuk kepedulian mahasiswa. Peran partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan kepedulian sosial menjadi fondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang (Rodiyah et al., 2026). berkelanjutan Pembagian sembako ini diharapkan tertuju pada sasaran yang tepat atau yang benar-benar membutuhkan. Sinergi antara mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam penggerakan kepedulian sosial merupakan faktor kunci untuk memperluas dampak positif program (Mufaizah et al., 2026). Pembagian makanan juga merupakan salah satu kegiatan dalam menyalurkan bantuan dalam bentuk makanan siap saji, makanan ini juga diharapkan tepat sasaran agar dapat mengurangi rasa lapar dan kerawanan pangan mereka. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan dan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah program sembako yang memberikan bantuan pangan (Bahtiar & Tauran, 2025). Dengan begitu adanya kegiatan bagi-bagi sembako dan makanan ini dapat membantu mengurangi beban ekonomi mereka.

Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu sesama, memudahkan kita untuk menyalurkan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga tidak memberatkan kita untuk memberi sedikit bantuan. Ketimpangan

ekonomi menyebabkan masalah fisik dan mengganggu stabilitas sosial (Dirgantara et al., 2025). Hal ini menjelaskan bahwa kurang terpenuhinya kebutuhan juga dapat mengganggu kesehatan seseorang dan jika terjadi ketimpangan ekonomi yang jauh berbeda maka akan timbul rasa iri atau cemburu atas terjadinya ketidakseimbangan ekonomi. Kegiatan bagi-bagi sembako dan makanan ini bukanlah dijadikan sebagai ajang pamer kekayaan, gerakan ini mendorong sesama teman untuk termotivasi dalam membantu terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Peran mahasiswa dalam penguatan ketahanan sosial-ekonomi melalui program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif sangat penting untuk terus dikembangkan (Wibowo et al., 2025). Kegiatan pembagian sembako dan makanan ini juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian yang positif. Pendidikan karakter adalah langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan mendorong pembentukan masyarakat Indonesia. Penguatan karakter gotong royong siswa dan mahasiswa melalui kegiatan sosial berbasis sekolah maupun kampus menjadi fondasi penting dalam membangun generasi peduli (Ayun et al., 2025).

Peduli sosial adalah karakter yang harus ditanamkan pada anak-anak (Nilamsari et al., 2023). Maka dari itu, rasa peduli terhadap sesama makhluk hidup dapat membangun karakter positif bagi seseorang, dikarenakan apabila memiliki karakter yang positif akan mencerminkan perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Tujuan utama dari gerakan sosial ini adalah untuk menumbuhkan empati mahasiswa dalam membantu masyarakat kurang mampu dan meningkatkan jiwa solidaritas antar sesama. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi (Amri, 2023). Walaupun tidak selalu menjadi agen perubahan pada masyarakat, mahasiswa dapat membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu maupun hanya sedikit, karena keberhasilan itu dapat diawali dengan niat yang baik.

METHOD

Perencanaan kegiatan pembagian sembako dan makanan ini dimulai dengan pemberian arahan mengenai sasaran masyarakat yang dituju, lalu mempersiapkan beberapa kebutuhan pokok yang akan dibagikan, dan mempersiapkan makanan yang dapat mencukupi kebutuhan gizi. Sesama mahasiswa, kami saling membantu untuk menyusuri berbagai tempat agar dapat memberikan kedua hal tersebut pada sasaran masyarakat yang dituju.

Kegiatan pembagian sembako dan makanan ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) suatu metode pembelajaran dan tindakan partisipatif banyak digunakan dalam konteks pengembangan masyarakat, dan proyek sosial. PLA melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil tindakan. Metode ini adalah salah satu cara untuk belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat (Kusufa *et al.*, 2023). Sehingga masyarakat juga turut serta di tahap persiapan.

Penyelenggaraan kegiatan pembagian sembako dan makanan menjadikan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) digunakan sebagai panduan utama. Proses ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah di daerah Ngingas yakni adanya ketidakseimbangan ekonomi. Faktor terjadinya masalah tersebut yakni adanya ketimpangan sosial disebabkan padatnya industri logam kecil sehingga ekonomi tidak merata. Ketimpangan sosial-ekonomi memiliki dampak yang sangat luas dan dapat mengancam stabilitas dan kesejahteraan masyarakat (Hababil *et al.*, 2024). Sehingga ketimpangan sosial dapat mengancam kesejahteraan masyarakat. Setelah melakukan analisis, kami membuat rencana aksi peduli masyarakat kurang mampu yang turut dibantu oleh masyarakat dalam persiapannya.

Kegiatan pembagian sembako dan makanan ini menggunakan pendekatan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), yang berfokus pada aksi nyata. Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk menemukan dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu kelompok (Simangunsong, 2025). Sehingga, dari sisi *strengths* (kekuatan), gerakan peduli masyarakat ini dapat memberikan dampak langsung dan memberikan kebutuhan dasar pada masyarakat yang kurang mampu. Dari sisi *opportunities* (peluang), gerakan ini dapat berpotensi mendapat dukungan dari pihak desa yang sudah paham dengan daerahnya. Namun, terdapat *weaknesses* (kelemahan) yakni sikap ketergantungan terhadap bantuan secara terus-menerus, dikarenakan tidak adanya pemberdayaan pada masyarakat. Sedangkan *threats* (ancaman), muncul dari rasa kecemburuan masyarakat lain yang beranggapan layak mendapatkan sembako, namun tidak terwujud.

Pelaksanaan gerakan peduli masyarakat ini melibatkan serangkaian langkah. Pertama, penyiapan pembagian sembako, dan pembelian bahan-bahan, sekaligus mendukung perekonomian lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan menghasilkan banyak kreasi dan inovasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perekonomian (Agustina *et al.*, 2024). Oleh karenanya, kami memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar untuk mendukung ekonomi mereka. Di hari pertama, kami melakukan pembagian sembako, di hari kedua masyarakat turut bekerja sama dalam menyiapkan makanan. Dan perbaikan untuk tindakan selanjutnya yakni diharapkan untuk lebih mengelilingi tempat atau daerah terpencil agar benar-benar merata dan dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka yang benar-benar membutuhkan.

Gerakan peduli masyarakat ini berfungsi sebagai bentuk inisiatif terhadap sosial untuk meringankan beban ekonomi masyarakat dengan berupa pembagian sembako dan makanan pada masyarakat kurang mampu. Secara teoritis, gerakan sosial berasal dari upaya masyarakat untuk memperbaiki ketidakadilan yang disebabkan oleh kebijakan atas institusi pemerintah (Soetiawan *et al.*, 2023). Melalui strategi ini, pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) tidak hanya menciptakan kegiatan pembagian sembako dan makanan yang sempurna, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara langsung dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal pada tahap penyiapan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kampanye maupun ajang pencitraan, tetapi menjadi momentum kegiatan berbagi dan memupuk rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat kurang mampu di Desa Ngingas.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pembagian sembako dan makanan adalah kegiatan yang dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi ekonomi dan kebutuhan fisik mereka, hal ini dilakukan sebagai wujud tindakan nyata dari kami untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang kurang stabil. Kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako telah terbukti efektif dalam memberikan bantuan langsung kepada masyarakat miskin di berbagai wilayah perkotaan (Dirgantara *et al.*, 2025; Mardikaningsih *et al.*, 2022). Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 dan 21 Desember 2025, dan lokasinya adalah di sekitar Desa Ngingas. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk turut serta dalam membantu mengurangi beban ekonomi keluarga mereka, menjaga kebutuhan fisik mereka, dan membantu memenuhi kebutuhan gizi. Pembagian sembako dan makanan ini diharapkan dapat tepat sasaran, yakni pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, seperti orang tua renta atau lansia dan masyarakat rentan lainnya. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa empati, rasa peduli

mahasiswa. Ketercapaian tujuan kegiatan secara umum sudah memuaskan, jika dilihat dari penerima yang sesuai dengan kriteria sasaran yang dituju, sehingga dapat dipastikan sembako dan makanan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dan teman mahasiswa termotivasi untuk berbagi bantuan juga, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari gerakan peduli masyarakat ini sudah tercapai.

Harapan kedepannya dari gerakan peduli sosial ini adalah diharapkan dapat memberi dampak yang positif dan bermanfaat bagi penerima, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, diharapkan bagi masyarakat juga memiliki inisiatif dan termotivasi dari adanya gerakan peduli masyarakat ini, dan diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk memberikan tindakan nyata secara langsung, tidak hanya mengenal teori kemiskinan dan rasa empati yang dipendam saja. Pemberdayaan sosial melalui bakti sosial sembako berbasis partisipatif di lingkungan perguruan tinggi telah terbukti efektif dalam membangun ekosistem kepedulian yang berkelanjutan (Dirgantara *et al.*, 2025). Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Akibatnya, manusia secara alami memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain (Nugroho *et al.*, 2024). Gerakan ini diharapkan dapat memotivasi orang lain untuk saling peduli terhadap sesama.

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, kami mengawali dengan melakukan apel pembukaan kegiatan di halaman kampus Universitas Sunan Giri, Surabaya. Para mahasiswa telah hadir sedari pagi, kami mengenakan pakaian bebas serta membawa alat untuk bersih-bersih seperti sapu, cikrak dan alat lainnya. Sebelum memulai kegiatan pengabdian ini, para pengawas beasiswa memberikan pengarahan terkait beberapa kegiatan. Dosen menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yakni, tugas untuk laki-laki yakni membersihkan rerumputan di daerah kampus. Dan untuk perempuan diberi tugas untuk membagikan sembako pada orang yang kurang mampu. Setelah dilakukan pengarahan, kami pergi menuju ke tujuan masing-masing sesuai dengan instruksi yang telah diarahkan. Salah satu bentuk kontribusi nyata untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik adalah pengabdian masyarakat ini (Evendi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan peduli masyarakat yang menjadi salah satu bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Gerakan peduli masyarakat melalui pembagian sembako dan makanan merupakan aksi nyata pada masyarakat kurang mampu.

Kegiatan pengambilan sembako dilaksanakan sebelum berangkat dan sebelum dibagikan pada masyarakat kurang mampu, di mana sembako ini telah disediakan oleh

pihak kampus. Terdapat puluhan kantong plastik yang terisi dengan bahan kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan bahan pangan lainnya yang dikemas secara merata agar menjamin keadilan bagi setiap penerima. Kegiatan dapat menjadi ajang edukasi dalam membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan. Para mahasiswi tampak semangat dalam hal ini, sehingga mencerminkan kepedulian antar sesama. Tahap pembagian sembako penting agar setiap mahasiswi mendapatkannya secara rata, hal ini juga dilakukan agar segala sesuatunya berjalan dengan tertib dan lancar tanpa ada yang terlewatkan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk meringankan beban mereka yang membutuhkan serta menyebarkan kebaikan melalui tindakan nyata. Bantuan berupa makanan pokok yang diberikan tanpa biaya kepada masyarakat yang membutuhkan dikenal sebagai sembako gratis (Azhar *et al.*, 2025). Oleh karenanya, kami memilih untuk membagikan sembako karena itu merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

Mahasiswa berangkat menuju berbagai tempat untuk mencari masyarakat kurang mampu, agar sembako tersebut dapat tersalurkan pada orang yang tepat. Kami bertemu dengan seorang nenek di daerah Ngingas yang hidup sebatang kara, beliau berasal dari Pasuruan, tinggal di sebuah rumah sederhana dan hanya ada tetangga yang biasanya turut membantu aktivitas beliau. Beliau tinggal seorang diri dengan fasilitas yang terbatas, di dalam rumahnya hanya terdapat sebuah kasur dengan ranjangnya sebagai tempat istirahat dan terdapat ruangan yang dapat digunakan untuk beraktivitas sehari-hari. Nenek tersebut kini sudah tidak mampu bekerja dikarenakan kaki beliau sakit sehingga membuatnya kesulitan untuk berjalan. Pemberian sembako ini merupakan bentuk kepedulian nyata kami untuk membantu meringankan beban ekonomi beliau. Dengan bantuan sembako ini, diharapkan kebutuhan nutrisi harian beliau dapat terpenuhi dengan baik. Masyarakat kelas menengah ke bawah harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, karena secara sosial ada ketidakmerataan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan (Hanif *et al.*, 2024). Dengan begitu, kami mencoba untuk membantu meringankan sedikit kebutuhan pokok mereka.

Pemberian sembako dilanjutkan di hari esok, para mahasiswi berangkat menuju berbagai tempat untuk mencari masyarakat kurang mampu, sehingga makanan tersebut dapat tersalurkan pada orang yang tepat. Kami bertemu dengan seorang nenek di daerah Ngingas yang bekerja menjadi badut di depan minimarket untuk membantu ekonomi keluarganya di usia yang sudah tua. Terdapat kepala badut yang baru saja beliau lepas, hal ini menunjukkan bahwa beliau sedang beristirahat dari pekerjaannya yakni menghibur orang sekitar untuk mencari nafkah. Pemberian makanan ini merupakan

bentuk kepedulian nyata kami untuk membantu memberikan meringankan beban orang lapar, dan dapat dijadikan sebagai bentuk sedekah jariyah. Dengan ini, diharapkan dapat membantu mengurangi beban kelaparan beliau. Adanya gerakan peduli masyarakat ini menjadi aksi nyata kami sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Kegiatan seperti ini adalah contoh kesalehan sosial yang dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku baik dan peduli (Munandar & Jumala, 2025). Dikarenakan kesalehan itu tidaklah hanya ibadah saja, tetapi menolong sesama juga termasuk kesalehan sosial. Gerakan peduli masyarakat ini berdampak positif bagi penerima maupun bagi kami yakni dapat menumbuhkan rasa empati dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan pengabdian di hari itu telah usai, kami para mahasiswi telah melaksanakan kegiatan pembagian sembako pada masyarakat yang kurang mampu dengan menyebar ke berbagai tempat untuk membagikan sembako tersebut, kami memberikannya pada masyarakat yang benar-benar kurang mampu, sehingga dapat tepat sasaran, dikarenakan jika sembako tersebut tidak tepat sasaran maka akan mengulanginya kembali dengan membeli sembako sendiri. Mahasiswi mengelilingi berbagai tempat, sehingga kami menemukan orang yang benar-benar membutuhkan sembako tersebut di daerah Ngingas dan di daerah Tropodo. Setelah membagikan sembako tersebut, kami kembali ke kampus untuk membantu membersihkan sampah rerumputan yang telah dipotong oleh laki-laki. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dengan mengerjakannya secara bersama-sama, maka dapat menumbuhkan semangat gotong-royong yang baik dan mempererat antara mahasiswa, selain itu pekerjaan pun lebih cepat terselesaikan. Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mengatasi masalah yang ada di sekitar mereka (Istiqamah *et al.*, 2024). Dengan begitu, gotong royong dan kerja sama dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan.



Gambar 1. Pengarahan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)



Gambar 2. Kegiatan Persiapan Pembagian Sembako pada Masyarakat Kurang Mampu



Gambar 3. Pemberian Sembako kepada Masyarakat Kurang Mampu



Gambar 4. Pemberian Makanan pada Masyarakat Kurang Mampu



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Tim Penyaluran Bantuan

CONCLUSION

Kegiatan gerakan peduli masyarakat di desa Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan, dan sudah sesuai dengan kriteria sasaran yang telah diarahkan yakni masyarakat kurang mampu, orang tua renta, dan pengamen badut. Pembagian sembako dan makanan ini menjadi salah satu langkah yang efektif dalam membantu sesama. Berdasarkan hasil analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) menunjukkan bahwa kekuatan dari gerakan ini terdapat pada dampak positif yang terjadi. Namun, adapun kekurangan yang akan terjadi apabila pemberi bantuan tidak melakukan pemberdayaan yang mengakibatkan ketergantungan penerima terhadap bantuan.

Kegiatan peduli masyarakat ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh masyarakat, sehingga mereka berkenan untuk berkontribusi di tahap penyiapan. Kesimpulan yang didapat adalah, dengan adanya gerakan peduli masyarakat ini, mengingatkan bahwa pembagian sembako dan makanan ini tidaklah hanya sekedar bantuan saja, tetapi juga dapat menambah kepekaan terhadap masyarakat sekitar. Fungsi mengadakan gerakan peduli masyarakat ini juga untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama, dan memotivasi teman mahasiswa agar dapat menyebarkan kebaikan dengan berbagai macam hal.

REFERENCES

- Agustina, C., Al Gifara, F. F., Rohaeni, R., Putri, S. D., Syahbilah, T. S., Putri, T. J., Adira, A. S., Assyauqi, A. H., Januar, F. M., Sofiandi, M. R., & Maulana, T. (2024). Inovasi dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah di Desa Jayaraga untuk mendukung perekonomian lokal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2084–2089. <https://doi.org/10.59837/b5vrg764>
- Amri, A. S. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan karakter gotong royong siswa melalui kegiatan sosial berbasis sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Azhar, A., Safitri, S., Hamid, A., & Aulia, N. P. (2025). Misi kemanusiaan melalui program bantuan sembako dan pengobatan gratis bagi masyarakat di Desa Muka

- Paya Kecamatan Hinai. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 120–126.
- Bahtiar, R., & Tauran, T. (2025). Efektivitas pelaksanaan program sembako di Kelurahan Tambran Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 5(2), 97–104.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan sosial melalui bakti sosial sembako berbasis partisipatif di lingkungan perguruan tinggi. *Z-Covis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–78.
- Evendi, W., Suyuti, S., Suwito, S., Mujito, M., Zakki, M., Farid, M., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2025). Pengabdian masyarakat dalam pengelolaan lahan wakaf musholla dan Makam Al-Ma'la di Jambangan Surabaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, keagamaan, dan pendidikan masyarakat. *J-PIS: Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(1), 1–9.
- Hababil, M. P., Firdaus, M. K., Nazhmi, N., Alghifary, M. R., Hamdani, M. D., & Fadilla, A. (2024). Analisis pengaruh pemerataan ekonomi dalam upaya menghapus ketimpangan sosial-ekonomi antar masyarakat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–9.
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial dan bazar murah di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150–155.
<https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.738>
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Sisminarnohadi, S., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., Darmawan, D., & Rezza, M. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.54732/nala2.veil.44>
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran kolaborasi mahasiswa dan dosen dalam pengabdian masyarakat melalui bakti sosial pembagian sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–34.
- Istiqamah, N., Nasir, M., & Nehru, N. (2024). Peran mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru dalam meningkatkan kesadaran bergotong royong warga

- Kelurahan Mande di Kota Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 131–138. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i4.1254>
- Kusufa, R. A. B., Firdaus, R. M., Dwanoko, Y. S., Meviana, I., & Andiyansya, M. F. (2023). Peningkatan value added dan product quality produk olahan lidah buaya melalui metode PLA pada UMKM Tirtha Shanum. *Jurnal ABM Mengabdi*, 10(2), 67–74. <https://doi.org/10.31966/jam.v10i2.1333>
- Lenniawati, M. (2020). Meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui pengabdian masyarakat pada para siswa taman kanak-kanak. *Empowerment in the Community*, 1(1), 11–20.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti sosial dengan pembagian sembako kepada masyarakat miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i3.1425>
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri dan pemerintah sebagai penggerak kepedulian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808–18819. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4954>
- Munandar, S. A., & Jumala, N. (2025). Pengelolaan dan pemberdayaan fungsi masjid: Layanan inovatif dan inklusif bagi semua kalangan di Masjid At-Tin Kota Sukabumi. *Seulanga: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(1), 63–83. <https://doi.org/10.47655/seulanga.v4i1.221>
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pendidikan karakter peduli sosial melalui film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nugroho, D., Enjelina, E., Sutia, D., Handiana, R. D. P., Aziza, N., Nur'afiah, M., & Adjie, I. M. (2024). Pentingnya berbagi nasi dalam meningkatkan kepedulian mahasiswa, masyarakat, dan komunitas. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 542–546. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.662>
- Nurkhotijah, S., Aman, A., Nurrahman, A. A., Putri, D. W., Febriyanti, N., Vismandibi, E. M., Putra, D., Purna, P., Dani, W., & Nugraha, Y. C. (2024). Perkuat sumber daya mahasiswa yang unggul memiliki kepribadian tangguh dan berkarakter dengan bakti sosial didukung pembagian sembako kepada masyarakat Kampung Tua Teluk Lunggu, Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, RT

- 01/RW 22, Kota Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1), 83–91.
<https://doi.org/10.37776/pend.v2i1.1441>
- Pasaribu, S. A. E., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2023). Peran komunitas Sedekah Nasi Bungkus (SENABUNG) Serang dalam membentuk karakter peduli sosial masyarakat di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 21–32. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17827>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817–826. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8252>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong royong sebagai modal sosial dalam pembangunan desa berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan pemerintah bidang kesejahteraan masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(1), 473–479. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>
- Simangunsong, J. N. (2025). Analisis SWOT Koperasi Karyawan PT Permata Sawit Mandiri. *Juwira: Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.61696/juwira.v5i1.726>
- Soetiawan, A., Fadli, Y., Sutisna, A., & Chumaedy, A. (2023). Eksistensi gerakan sosial Semanggi Foundation dalam mewujudkan aksi sosial dan kemanusiaan di Kota Tangerang. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 40–51. <https://doi.org/10.33506/jn.v9i1.2671>
- Wibowo, A. S., Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Anjanarko, T. S., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan kelembagaan Karang Taruna sebagai mitra pembangunan desa. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 755–763.